

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Remaja didalam bahasa aslinya disebut *adolescene*, yang berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan” (Ali dan Asrori, 2011). Proses tumbuh kembang pada remaja dari masa anak-anak menuju dewasa yang diikuti oleh perubahan biologis, psikologis dan sosial (Potter & Perry, 2009). Pada aspek biologis, tumbuh kembang remaja ditandai dari matangnya sistem organ reproduksi. Pada aspek psikologis dan sosial, tumbuh kembang remaja meliputi persepsi diri, ekpektasi, pencarian identitas, mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan (*World Health Organization*, 2008), sehingga dari beberapa hal tersebut menempatkan remaja masuk kedalam kelompok berisiko (Alender, rector & warner, 2010).

Perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja diantaranya penyalahgunaan alkohol, depresi, bunuh diri, perilaku seksual pranikah dan kecanduan pada internet (Xu, et.al, 2012; Stanhope & Lancaster, 2004). Kecanduan internet merupakan jenis baru dalam masalah kesehatan mental yang tanda dan gejalanya sama dengan jenis kecanduan yang lain (Lim, et.al, 2015). Kecanduan internet pada remaja bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya stres akademik. Stres akademik merupakan kombinasi dari pendapat siswa terhadap pengetahuan yang harus diperoleh namun waktu tidak mempunyai waktu yang cukup (Bedewy & Gabriel, 2015).

Motivasi yaitu proses internal yang dapat mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku seseorang dari waktu ke waktu. Jenisnya yaitu intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda (Slavin, 2009:105). Hasil belajar sendiri merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti proses belajar secara langsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun

keterampilan siswa sehingga menjadikan siswa tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sanjaya, 2010:228-229).

Motivasi intrinsik mencerminkan manusia cenderung untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat menarik perhatian mereka untuk belajar, mengembangkan dan memperluas kapasitas yang ada dalam diri mereka. Motivasi intrinsik yang terkandung setiap orang yang berperilaku untuk kepuasan yang melekat dalam perilaku itu sendiri (Slavin, 2013:130).

Motivasi merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu yang dapat menyebabkan seseorang berjalan dan menentukan kemana seseorang akan berusaha berjalan (Slavin, 2009:105). Hasil belajar sendiri merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun keterampilan siswa sehingga menjadikan siswa lebih baik dari yang sebelumnya (Sanjaya, 2010:228-229).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang semakin canggih dan modern, begitu juga dengan perkembangan internet. Sekarang hampir semua orang menggunakan internet dan terhubung dengan internet baik melalui handphone, tablet, ataupun komputer. Internet merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibuat manusia. Dengan adanya internet semua orang dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat dan efisien serta dapat terhubung dengan siapapun dimanapun tanpa ada batas waktu dan tempat (Hutahahean, 2012).

Media sosial merupakan sarana yang memungkinkan para penggunanya dapat menampilkan sesuai apa yang diinginkan dirinya, media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia adalah facebook. Jumlah pengguna facebook di Indonesia sendiri menduduki peringkat ketiga setelah Amerika dan Inggris per Maret 2010 berdasarkan data Nicburker.com data dari Internet World Stats pada 31 Agustus 2010, pengguna di Indonesia mencapai 27.338.560 orang (Fahmi 2011).

Sedangkan media sosial yang sering diakses remaja saat ini adalah instagram yang penggunanya bisa tetap aktif dan eksis untuk membagi foto, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Stastika, 2016) 80,9% pengguna internet menggunakan perangkat mobile di Indonesia adalah mereka yang berusia 16-19 tahun.

Indonesia merupakan negara yang saat ini menduduki peringkat keenam dengan pengguna internet terbanyak setelah negara Amerika Serikat, China, India, Brazil dan Jepang. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII, 2016) pada tahun 2016 menemukan bahwa 51,8% dari total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta jiwa telah terhubung dengan internet. Selain itu, 75% pengguna internet telah didominasi oleh remaja yang berusia 10-24 tahun (Kemkominfo, 2013).

Dari hasil wawancara acak kepada 10 remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari mereka pengguna media sosial aktif dan sehari tidak terhitung jamnya dalam menggunakannya.

#### **A. Rumusan Masalah**

Dalam menggunakan media sosial remaja sering kali tidak ingat waktu untuk melakukan kegiatan yang seharusnya dapat mereka lakukan, seperti belajar pelajaran sekolah. Saat ini banyak remaja yang menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial terutama instagram, facebook, dan twitter. Kompas.com (2015) menyebutkan popularitas instagram dikalangan remaja sudah mengalahkan facebook, lembaga riset Piper Jaffray terhadap responden remaja Amerika Serikat (AS) menunjukkan bahwa 33% remaja usia 13 sampai 19 tahun cenderung menyukai instagram sedangkan 20% menyukai twitter dan 15% menyukai facebook.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan sehari seseorang menggunakan internet untuk mengakses media sosial dapat menghabiskan waktunya lebih dari enam jam sehari. Oleh karena itu banyak remaja saat ini yang motivasi belajarnya terganggu karena belum bisa mengatur kegiatan untuk belajar dan seringkali menggunakan media sosial

terutama instagram untuk sekedar melihat ataupun mencari pertemanan didunia maya.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungannya kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar pada pengguna media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan motivasi belajar pada remaja pengguna media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.
- b. Mendeskripsikan tingkat kecanduan media sosial pada remaja pengguna media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.
- c. Menganalisis kecanduan media sosial dan motivasi belajar pada remaja pengguna media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### 1. Ilmu Keperawatan

Memberikan informasi tentang apakah ada hubungan motivasi belajar dengan kecanduan media sosial pada remaja pengguna media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Sekolah

Memberikan masukan dan gambaran tentang kecanduan media sosial sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengawasi anak didiknya dalam menggunakan media sosial supaya motivasi belajarnya dapat meningkat kembali.

#### b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang motivasi belajar yang berhubungan dengan kecanduan media

sosial pada remaja pengguna media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

c. Bagi Perawat

Memperoleh gambaran nyata tentang hubungan motivasi belajar terhadap kecanduan media sosial pada remaja pengguna media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

**D. Bidang Ilmu**

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam bidang Ilmu Kesehatan khususnya Ilmu Keperawatan Jiwa.



**A. Keaslian Penulisan**

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul / Variabel yang diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan dan perbedaan
1.	Arnoldina Martha Ema, Farida Halis Dyah Kusuma, Esti Widiani (2017)	HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI MTS MUHAMMADIYAH I MALANG	Correlation study dengan pendekatan Cross Sectional	Berdasarkan dari hasil didapatkan lebih dari separuh (66,7%) responden berumur 13 tahun, lebih dari separuh 35 (58,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan kurang dari separuh (31,7%) responden menggunakan <i>facebook</i> selama 1 jam/hari. Didapatkan sebagian besar 51 (85,0%) responden memiliki tingkat stres ringan. Didapatkan lebih dari separuh 32 (53,3%) responden mengalami insomnia ringan.	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ambil yaitu variable terikatnya, sedangkan perbedaannya yaitu di variabel bebasnya dalam penelitian saya yaitu stres pada remaja SMA dan perbedaan lainya yaitu tempat penelitiannya
2	Gusti Ayu Putri, Suryani, Taty Hernawati (2017)	HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA SMA DI KECAMATAN ANDIR KOTA BANDUNG	Penelitian <i>survey</i> analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pada uji bivariat didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ ( $\alpha < 0,05$ ) dengan nilai korelasi <i>Spearman rank</i> ( $r$ ) sebesar 0,261. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini ada hubungan yang positif antara stress akademik dengan kecanduan internet. Kekuatan hubungan antara kedua variable adalah sedang, yang dapat diartikan semakin tinggi stres akademik maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pada internet.	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ambil yaitu variable terikatnya, sedangkan perbedaannya yaitu di variabel bebasnya dalam penelitian saya yaitu stres pada remaja SMA dan perbedaan lainya yaitu tempat penelitiannya

3	Abram Karuniawan Ika Yuniar Cahyanti (2013)	HUBUNGAN ANTARA <i>ACADEMIC STRESS</i> DENGAN <i>SMARTPHONE ADDICTION</i> PADA MAHASISWA PENGGUNA <i>SMARTPHONE</i>	Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif, karena penulis tidak melakukan perlakuan apapun pada subjek. Penulis hanya mencoba menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.	Bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0,000 antara <i>academic stress</i> dengan <i>smartphone addiction</i> , maka dengan demikian nilai sig. < 0,05. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara <i>academic stress</i> dengan <i>smartphone addiction</i> pada mahasiswa pengguna <i>smartphone</i> di kota Surabaya. Dilihat dari arah hubungan juga menunjukkan hasil yang positif (+) artinya jika variasi dari data variabel <i>academic stress</i> naik, maka variasi dari data variabel <i>smartphone addiction</i> juga naik, hal tersebut dapat dilihat dari <i>Correlation Coefficient</i> yang memiliki nilai positif.	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ambil yaitu variable terikatnya, sedangkan perbedaannya yaitu di variabel bebasnya dalam penelitian saya yaitu stres pada remaja SMA dan perbedaan lainya yaitu tempat penelitiannya
---	---	---	--	--	---

